

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di dalam Al-Qur'an, manusia menyandang tiga predikat dalam kehidupan yaitu sebagai *khalifah*, makhluk biologis, dan makhluk sosial. Untuk menjalani kehidupan, manusia membutuhkan interaksi, karena manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Manusia tidak dapat mencapai apa-apa yang diinginkan oleh dirinya tanpa berinteraksi. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu pengenalan kepada masyarakat agar paham tentang kesosialan, karena dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup berbagai hal mengenai aspek kesosialan yang di dalamnya mencakup bagaimana cara berinteraksi.

Di dalam ruang lingkup pendidikan, cakupan aspek kesosialan dipelajari melalui Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kesosialan di sekolah dasar, karena PIPS merupakan suatu integrasi dari ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari ekonomi, sejarah, geografi, antropologi, sosiologi, dan politik.

PIPS adalah nama mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi untuk dipelajari peserta didik di tingkat sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sapriya, dkk (2006: 3) bahwa "IPS adalah nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *Social Studies*."

Pendidikan IPS di sekolah dasar adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik dengan harapan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi pemikiran, tindakan, maupun sikap sosial agar memudahkan peserta didik dalam mengemban predikat manusia sebagai makhluk sosial yang berbudi pekerti luhur ditengah-tengah keragaman pemikiran, suku bangsa dan budaya bangsa Indonesia serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat

yang demokratis. Seperti yang diungkap oleh Sapriya (2008: 7) bahwa tujuan pendidikan IPS adalah berikut ini.

Tujuan pendidikan IPS ialah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Sedangkan tujuan mata pelajaran PIPS dalam kurikulum (2006: 4) adalah sebagai berikut:

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam sosial;
3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan masyarakat;
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Dengan melihat tujuan pendidikan IPS tersebut, kenyataan di lapangan secara umum pencapaian tujuan mata pelajaran IPS sekolah dasar belum optimal. Kelemahan tersebut dilatarbelakangi oleh banyak hal, terutama proses pembelajaran yang tidak efektif.

Permasalahan dalam proses pembelajaran selalu muncul diantaranya yaitu pembelajaran yang kurang memperhatikan karakteristik anak usia sekolah dasar, yakni terkait dengan perkembangan psikologis siswa. Selain itu, komponen pembelajaran juga kurang diperhatikan. Sehingga pada kenyataannya perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah dasar belum nampak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk mengetahui karakteristik anak sekolah dasar, selain itu guru juga dituntut untuk lebih profesional dan inovatif dalam melaksanakan tugas pembelajaran serta harus mengetahui tujuan dalam setiap mata pelajaran. Mata pelajaran yang dijadikan objek penelitian ini adalah mata pelajaran PIPS. Oleh karena itu guru harus mengetahui tujuan mata pelajaran PIPS.

Permasalahan lainnya dalam proses pembelajaran yaitu ketidakefektifan pembelajaran di kelas mengenai penerapan pembelajaran konvensional, yang

hanya menekankan pembelajaran terfokus pada guru tanpa melibatkan aktivitas murid. Contoh yang paling banyak ditemui adalah penggunaan metode ceramah. Tentu bukan berarti metode ini tidak baik, tetapi seharusnya guru tidak menempatkan ceramah sebagai satu-satunya metode yang akan meningkatkan potensi murid. Sehingga siswa mempunyai kesan kalau pembelajaran PIPS itu membosankan, membuat mengantuk, dan tidak menantang siswa.

Permasalahan ini harus segera diatasi karena jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka mata pelajaran PIPS dapat menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa. Baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada tujuan pendidikan IPS yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi atau media yang sesuai untuk materi PIPS di SD dan memperhatikan karakteristik anak usia SD.

Merujuk pada penjelasan di atas, maka pembelajaran yang dilaksanakan harus menggali kemampuan siswa untuk merubah tingkah laku yang dimiliki siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi kognitif, afektif, maupun dari segi keterampilan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain karena terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain.

Untuk mengatasi masalah ini diajukan penelitian mengenai pengaruh media papan pahlawan. Dengan penggunaan media ini diharapkan proses pembelajaran akan aktif dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Sudin dan Saptani (2009: 5) menyebutkan bahwa

media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Media papan pahlawan adalah nama media yang terdiri dari sebuah papan yang terbuat dari kertas asturo dan di dalam papan tersebut terdapat petak-petak yang berisi soal dan informasi mengenai perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia. Media papan pahlawan ini dikemas dalam bentuk permainan, agar siswa bisa lebih aktif dalam belajar. Sehingga siswa mudah menguasai materi Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda di Indonesia.

Merujuk pada definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya konkret untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dilakukan penelitian ini dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Media Papan Pahlawan terhadap Hasil Belajar Siswa SD kelas V pada Materi Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda di Indonesia. (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas V SDN Sepat dan SDN Panjalin Kidul IV di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka)”.

B. PERUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media papan pahlawan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas V pada materi Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda di Indonesia secara signifikan?
2. Apakah pembelajaran konvensional dengan menggunakan media gambar pahlawan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas V pada materi Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda di Indonesia secara signifikan?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan media papan pahlawan dengan siswa yang belajar menggunakan media gambar pahlawan?

4. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan pahlawan?

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media papan pahlawan. Penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberjaya semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada pokok bahasan Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda di Indonesia dengan subpokok bahasan mendeskripsikan Perjuangan para Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda di Indonesia.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia menggunakan media papan pahlawan secara signifikan.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesiadenganpembelajarankonvensionalmenggunakan media gambar pahlawan secara signifikan.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan pada materi tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia dengan menggunakan media papan pahlawan dan pembelajarankonvensionaldenganmenggunakanmedia gambar pahlawan.
- d. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PIPS dengan menggunakan media papan pahlawan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini. Berikut disajikan manfaat-manfaat bagi masing-masing pihak.

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pengaruh pembelajaran PIPS dengan menggunakan

media papan pahlawan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat merasakan perbedaan suasana pembelajaran pada materi tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia. Motivasi belajar dan kreativitas dalam belajarnya pun akan bertambah.

c. Bagi Guru IPS SD

Guru IPS SD dapat menggunakan media papan pahlawan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian bisa lebih meningkat mutu pembelajarannya dibandingkan dengan sekolah yang lainnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain terkait dengan pembelajaran yang menggunakan media.

D. BATASAN ISTILAH

Batasan istilah diperlukan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian yang dibuat. Adapun istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah (Sudin dan Saptani, 2009:5).

2. Media Papan pahlawan

Media papan pahlawan terinspirasi dari media papan flanel. Media papan flanel ialah bentuk media papan yang permukaannya dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu agar dapat menempelkan benda-benda, gambar-gambar yang permukaannya dibuat kasar (Sudin dan Saptani, 2009: 28). Media papan pahlawan adalah nama media yang dibuat oleh peneliti yang terdiri dari sebuah papan yang terbuat dari kertas asturo dan di dalam papan tersebut terdapat petak-petak yang

berisi soal dan informasi mengenai perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda di Indonesia.

3. Media GambarPahlawan

Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Sudin dan Saptani, 2009: 27). Media gambar pahlawan merupakan media yang merupakan media dua dimensi yang berupa gambar pahlawan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22).

5. Tokoh Pejuang Penjajahan Belanda di Indonesia

Tokoh pejuang penjajahan Belanda di Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berjuang dalam melawan penjajah ketika Belanda menjajah Indonesia sebelum Budi Utomo.

